

Membangun Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Program Penyuluhan Kepemimpinan dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di MTS Al Hikmah Karanganyar

Ruli Maulita¹, Ahmad Fatchur Niam², Dian Fitri Argarin³, As'ad Syamsul Arifin⁴

^{1,2,3}Universitas Insan Budi Utomo Malang

e-mail: rulimaulita22@gmail.com, niamfatchur30@gmail.com, kejora.subuh14@gmail.com,
as'adsyamsularifin@budiutomomalang.ac.id

Abstract

Character and leadership education are important aspects in forming a responsible and visionary young generation. This article discusses efforts to build student leadership through a leadership counseling program and strengthening the role of the Intra-School Student Organization (OSIS) at MTs Al Hikmah Karanganyar. The method used is a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation techniques on OSIS activities and counseling carried out. The results show that leadership counseling has a positive impact on students' understanding of the roles and responsibilities as leaders. In addition, students' active involvement in OSIS activities also improves communication, cooperation, and decision-making skills. In conclusion, this program is effective in fostering students' leadership potential and can be used as a model for character development in junior high schools.

Keywords: Leadership, OSIS, Counseling

Abstrak

Pendidikan karakter dan kepemimpinan merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan visioner. Artikel ini membahas upaya membangun jiwa kepemimpinan siswa melalui program penyuluhan kepemimpinan dan penguatan peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MTs Al Hikmah Karanganyar. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan OSIS serta penyuluhan yang dilaksanakan. Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan kepemimpinan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai peran dan tanggung jawab sebagai pemimpin. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan OSIS turut meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Kesimpulannya, program ini efektif dalam menumbuhkan potensi kepemimpinan siswa dan dapat dijadikan model pengembangan karakter di lingkungan sekolah menengah pertama

Kata kunci : Jiwa Kepemimpinan, OSIS, Penyuluhan

ANALISIS SITUASI

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter kepemimpinan di kalangan siswa merupakan hal yang tidak bisa diabaikan (Sunardi & Munfarida, 2024). Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga perlu memiliki karakter yang kuat serta aktif mengembangkan keterampilan kepemimpinan guna menghadapi tantangan di masa mendatang. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif dalam diri individu, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang baik agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, cinta tanah air, serta peduli lingkungan menjadi bagian penting yang ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kebiasaan di sekolah, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Tujuan akhirnya adalah menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Pendidikan karakter kini menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan modern (Ya'cub & Robiati, 2023). Dalam konteks ini, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memainkan peran strategis. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah organisasi resmi di lingkungan sekolah yang menjadi wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi, mengembangkan potensi diri, serta menyalurkan aspirasi dan kreativitas secara positif. OSIS dibentuk di tingkat SMP dan SMA/SMK dengan bimbingan guru dan pengawasan kepala sekolah, serta memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sekolah, seperti lomba, kegiatan keagamaan, sosial, seni, olahraga, dan lain-lain. Melalui OSIS, siswa dapat belajar nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi, sehingga mampu membentuk pribadi yang aktif, peduli, dan berkarakter. Selain itu, OSIS juga berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan pihak sekolah dalam menyampaikan ide, aspirasi, maupun kritik secara konstruktif. OSIS bukan hanya menjadi sarana untuk mengembangkan potensi kepemimpinan siswa, tetapi juga merupakan tempat di mana mereka dapat belajar bekerja sama, mengambil tanggung jawab, serta memimpin dengan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Melalui berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh OSIS, siswa berkesempatan mengembangkan gaya kepemimpinan yang tidak egois, tetapi mampu memberi inspirasi dan

membimbing teman-temannya (Wahyunianto, 2019). Oleh karena itu, OSIS berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar siap menjalankan peran kepemimpinan di masa depan. OSIS berfungsi sebagai sarana untuk mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan OSIS, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memimpin, berinteraksi dengan orang lain, serta memahami pentingnya peran dan tanggung jawab seorang pemimpin. Selain itu, aktivitas yang dijalankan OSIS mendorong terciptanya lingkungan kolaboratif, di mana siswa dapat merasakan dinamika kerja tim sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Untuk menghasilkan kepemimpinan yang berkualitas, seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan berpikir, ketahanan mental, serta fisik yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki karakter yang fleksibel, mudah beradaptasi dengan siapa saja, dan mampu menunjukkan kualitas kepemimpinannya dalam membimbing anggota kelompok. Sesuai dengan makna kata “pimpin” yang berarti menuntun atau membimbing, maka seorang pemimpin dituntut untuk membina anggotanya dengan karakter yang positif. Secara umum, karakter tersebut harus memiliki standar nilai tertentu agar pemimpin dapat memotivasi dirinya, memahami tanggung jawabnya, dan tetap berkomitmen dalam mencapai keberhasilan. Pola pikir yang positif ini juga akan mendorong semangat dalam menjalankan berbagai aktivitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menjadi teladan melalui sikap, tindakan, dan keputusan yang diambil. Kepemimpinan melibatkan keterampilan komunikasi, tanggung jawab, empati, dan kemampuan mengambil keputusan dengan bijak. Dalam konteks organisasi atau kelompok, kepemimpinan sangat penting untuk menciptakan kerja sama yang harmonis, membangun motivasi, serta mengarahkan anggota agar tetap fokus dan berkontribusi secara maksimal. Pemimpin yang baik mampu mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, serta mendorong terciptanya lingkungan yang positif dan produktif. Berdasarkan survey yang dilakukan pada awal pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi di MTs Al Hikmah Karanganyar, dimana siswa -siswi disini belum banyak memiliki pemahaman tentang kepemimpinan di lingkungan sekolah. Padahal kita ketahui bahwasannya kepemimpinan ini penting diajarkan sedari dini. Oleh karena itu, dalam rangka pergantian kepengurusan OSIS di MTs Al Hikmah Karanganyar perlu untuk memberikan pemahaman tentang kepemimpinan.

Sejalan dengan hal ini maka, kami pun memberikan pemahaman sebagai narasumber untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan bagi siswa-siswa di MTs Al Hikmah Karanganyar. Sekolah memfasilitasi kegiatan ini, untuk itu diharap banyak kader pengurus OSIS memiliki bekal kepemimpinan organisasi saat ini. Dalam hal ini mahasiswa PMBP turut serta untuk mengadakan penyuluhan tentang kepemimpinan yang dapat di teladani selama masa siswa siswi bertugas menjadi pengurus OSIS Periode selanjutnya. Tujuan PMBP ini untuk meningkatkan dan mensosialisaikan kepemimpinan siswa di MTs Al Hikmah Karanganyar, seperti Membantu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang menumbuhkan jiwa kepemimpinan saat menjadi ketua dan anggota OSIS, Memberikan contoh cara penerapan jiwa kepemimpinan yang menjadi tauladan bagi seluruh siswa siswi . Melalui penyuluhan ini, diharapkan peserta, terutama generasi muda atau anggota komunitas, dapat mengembangkan kemampuan memimpin yang efektif, berorganisasi dengan baik, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam kelompok. Fungsi penyuluhann ini bermaksud untuk menambahkan sifat dan jiwa kepemimpinan siswa untuk menjadi panutan bagi siswa dan sekolah sehingga menghasilkan prestasi yang baik dan bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat pada umumnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell yang dikutip oleh Rukajat, studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan individu (Rukajat, 2018). Metode ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran OSIS dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Selain itu, keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadikan pendekatan kualitatif studi kasus sebagai pilihan yang tepat. Penelitian ini dilakukan di MTs Al Hikmah Karanganyar yang berlokasi di Desa Karanganyar, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh anggota OSIS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong serta mengarahkan jalannya sebuah organisasi, terutama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar lebih mudah tercapai. Karena setiap organisasi terdiri dari individu-individu dengan beragam karakter, maka seorang pemimpin dituntut untuk mampu menjaga integritas dan kualitas pribadinya agar dapat menjadi panutan serta mengelola perbedaan dengan bijaksana. Sutrisno (2016:218) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses dalam memberikan arahan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas oleh anggota kelompok. Sementara itu, Fahmi (2016:122) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu disiplin ilmu yang secara menyeluruh mempelajari cara mengarahkan, memengaruhi, dan mengawasi orang lain agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan rencana dan instruksi yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan suatu rangkaian penataan suatu kemampuan yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dalam situasi tertentu agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah organisasi. Fungsi dan peran kepemimpinan dalam suatu organisasi menurut Terry dalam Sutrisno (2026:219) terdapat 4 kelompok, yaitu: perancangan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengadilan. Keempat kelompok fungsi ini dijalankan untuk mengelola organisasi dengan cara yang efisien sehingga kepemimpinan dapat mencapai keberhasilan.

Chavidh Aozani (2020) berpendapat bahwa penanaman jiwa kepemimpinan sebaiknya dimulai sejak usia dini. Pengembangan jiwa kepemimpinan ini memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa serta mendorong peningkatan kedisiplinan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya dibekali teori tentang kepemimpinan dalam kegiatan ini, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen waktu, serta kerja sama tim melalui pengalaman langsung dalam organisasi. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dan aktif berkontribusi terhadap lingkungan sekolah, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam mengelola situasi secara mandiri maupun kolektif.

Dalam kepemimpinan pastinya setiap pemimpin memiliki gaya yang berbeda dikarenakan karakter yang berbeda. Menurut Andi Wilaga (2016:64) menyatakan bahwa dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi anggota seorang pemimpin memiliki pola perilaku yang disukai. Pemimpin dalam kepemimpinan organisasi merupakan sosok yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan mengarahkan anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama melalui visi yang jelas, komunikasi efektif, serta pengambilan keputusan yang bijak. Ia berperan penting dalam membangun budaya kerja yang positif, mendorong kolaborasi, mengelola perubahan, dan memberdayakan anggota tim agar berkembang secara profesional. Pemimpin dengan mental yang terlatih akan berupaya menemukan solusi terbaik guna menyelesaikan masalah demi kemajuan organisasi yang dipimpinnya. Keteguhan mental tersebut memungkinkan pemimpin memberikan arahan yang tepat serta mengelola anggotanya dalam menghadapi berbagai situasi yang muncul. Pembentukan kepemimpinan dalam diri sendiri merupakan langkah awal yang penting sebelum seseorang memimpin orang lain. Ini menjadi faktor kunci dalam mengembangkan potensi keberhasilan organisasi di masa mendatang. Seorang pemimpin perlu memiliki kesadaran akan hal ini, karena hal tersebut menjadi dasar penting bagi terbentuknya pemimpin yang kompeten dan terampil. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya terlihat dari pencapaian hasil, tetapi juga dari keteladanan, integritas, dan kemampuannya membina hubungan yang harmonis di lingkungan organisasi. Permasalahan yang muncul dalam kepemimpinan mencakup berbagai aspek, baik yang berasal dari dalam diri pemimpin, anggota tim, maupun faktor eksternal seperti perubahan lingkungan atau tekanan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu mengelola emosinya, mengambil keputusan di tengah ketidakpastian, dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan tim yang beragam. Selain itu, perbedaan karakter, tujuan individu, dan dinamika kelompok juga menjadi ujian tersendiri dalam menciptakan sinergi yang efektif. Kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi secara terbuka, serta membangun kepercayaan menjadi kunci untuk menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut secara bijaksana. Oleh karena itu, penting bagi seorang pemimpin untuk terlebih dahulu memiliki kemampuan memimpin dirinya sendiri, agar mampu mengendalikan diri dan siap menghadapi berbagai individu dengan karakter yang beragam. Disinilah kita akan melakukan penanaman pemahaman kepada siswa-siswi anggota OSIS di MTs Al Hikmah Karanganyar, guna untuk menciptakan kepemimpinan untuk dirinya sendiri dimasa depan dalam memimpin banyak orang dengan bergai perbedaan karakter. Hal ini dapat kita lakukan dalam kegiatan pengabdian kepa masyarakat.



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3 Dokumentasi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa PMBP (Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi), Universitas Insan Budi Utomo Malang di MTs Al Hikmah Karanganyar dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta meningkatkan jiwa kepemimpinan yang sudah melekat pada diri siswa siswi, khususnya pada siswa siswi yang menjadi pengurus OSIS, dimana mereka yang akan menjadi pemimpin diantara siswa siswi yang lainnya. Maka dari itu pentingnya dilakukan penyuluhan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan ini.

Penyuluhan dilakukan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang terlibat pada organisasi, seluruh peserta pelatihan diharuskan untuk mempraktikkan segala materi yang telah diberikan. Kepemimpinan dalam konteks ini tidak dipandang sebagai jabatan atau posisi formal, melainkan sebagai pilihan sadar untuk mengembangkan diri sendiri dan orang lain, dengan mengedepankan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa. Tidak jarang, seseorang secara sadar maupun tidak, didorong untuk memimpin orang lain atau suatu organisasi, meskipun dirinya sendiri belum mampu mengelola dirinya dengan baik. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain adalah:

1. Siswa MTs Al Hikmah Karanganyar diberikan pemahaman mengenai pengabdian kepada Masyarakat dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan.
2. Siswa diberikan pemahaman tentang jiwa kepemimpinan dalam suatu kegiatan dan usaha yang dijalankan akan menumbuhkan hasil yang positif.
3. Hasil sosialisasi siswa MTs Al Hikmah Karanganyar memahami materi yang disampaikan dan siap untuk dipraktikkan pada saat menjadi ketua dan anggota OSIS.
4. Penerapan saat menjadi ketua dan anggota OSIS yang didapatkan yaitu:
5. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan secara umum.
6. Menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, sehingga mampu menjadi bekal ketika suatu saat menjadi pemimpin mandiri.
7. Penyuluhan ini dapat berdampak positif dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa sehingga berdampak pula pada kemajuan bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kepemimpinan memperoleh respons yang sangat positif dari siswa-siswi, yang ditunjukkan melalui antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Melalui penyuluhan ini, siswa-siswi memahami konsep kepemimpinan, khususnya dalam membentuk jiwa pemimpin yang merakyat, kreatif, dan mampu mendorong kemajuan organisasi, terutama dalam konteks OSIS MTs Al Hikmah Karanganyar. Selain itu, kegiatan ini juga menegaskan bahwa pemahaman dan pembentukan karakter kepemimpinan dapat ditanamkan sejak dini, yaitu pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, sebagai dasar penting dalam pengembangan kepemimpinan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, J. M. (2012). *Tips sakti membangun organisasi sekolah*. Diva Press.
- Baharuddin. (1989). *Manajemen peserta didik*. Sinar Baru.
- Chaniago, N. S. (2016). *Organisasi manajemen*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2011). *Pemimpin dan kepemimpinan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muliadi, H., & Fahmi, I. (2016). Pengaruh dividen per share, return on equity, dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.24815/jjimen.v1i2.861>
- Rahmadhan, N. (2017). *Latihan dasar kepemimpinan*. SMAN 1 Tanjung Pandan.
- Rina, T. (2014). Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa. *Jurnal Ilmiah Prodi PPKN*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sunardi, & Munfarida, I. (2024). Pesantren berbasis Qur'ani: Penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi arus global. *At-Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1565>
- Syafruddin, Periansya, Purnama, E. A. F., Tawaf, N., Palupi, F. H., Butarbutar, D. J. A., & Satriadi. (2022). *Manajemen sumber daya manusia*. Deepublish.
- Wahyunianto, S. (2019). *Implementasi pembiasaan diri dan pendidikan karakter (sebagai pengantar)*. Deepublish.
- Wijaya, A., Purnomolastu, N., & Tjahjoanggoro, A. J. (2015). *Kepemimpinan berkarakter: Untuk para pemimpin dan calon pemimpin masa depan Indonesia*. Firstbox Media.
- Ya'cub, M., & Robiati, W. A. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter pada ajaran mahabiah perspektif Robi'ah Al-Adawiyah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 447–459. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1294>